

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU PENDERITA HIPERTENSI

Retno Lusmiati Anisah^{1*}, Tri Suraning Wulandari², Ratna Kurniawati³
^{1,2,3} Akademi Keperawatan Alkautsar Temanggung, Jawa Tengah, Indonesia
*Email: retno30kusuma@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Prevalensi hipertensi terus meningkat secara global, menimbulkan risiko kesehatan yang serius. Pengetahuan dan sikap positif dapat berkontribusi pada perilaku pencegahan, namun dipengaruhi oleh berbagai faktor. **Tujuan:** Menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku pada pasien hipertensi. **Metode:** Penelitian ini merupakan jenis studi korelasi deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel terdiri dari 25 pasien hipertensi di Pusat Kesehatan Masyarakat Dharmarini Temanggung, dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Alat penelitian berupa kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji chi-square. **Hasil:** Sebagian besar pasien hipertensi memiliki tingkat pengetahuan yang baik (56%), sikap yang memadai (60%), dan perilaku yang memadai (76%). Ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku dengan nilai χ^2 12.155 dan $p = 0.016$, serta antara sikap dan perilaku dengan nilai χ^2 sebesar 9,649 dan $p = 0,008$. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku, serta antara sikap dan perilaku pada pasien hipertensi.

Kata kunci: Hipertensi; Pengetahuan; Perilaku; Sikap

ABSTRACT

Background: The prevalence of hypertension is increasing globally, posing serious health risks. Knowledge and positive attitudes can contribute to preventive behavior, but are influenced by various factors. **Objective:** To analyze the relationship between knowledge and attitudes and behavior in hypertensive patients. **Methods:** This research is a descriptive correlation study with a cross-sectional approach. The sample consisted of 25 hypertensive patients at the Dharmarini Temanggung Community Health Center, selected using accidental sampling. The research instrument was a questionnaire. Data were analyzed using the chi-square test. **Results:** Most hypertensive patients had good knowledge levels (56%), satisfactory attitudes (60%), and satisfactory behaviors (76%). There was a significant relationship between knowledge and behavior with a χ^2 value of 12.155 and $p = 0.016$. There was a significant relationship between attitude and behavior with a χ^2 value of 9.649 and $p = 0.008$. **Conclusion:** There was a significant relationship between knowledge and behavior, as well as between attitude and behavior in hypertensive patients.

Keywords: Hypertension; Knowledge; Behavior; Attitude

Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, jumlah penderita hipertensi dikalangan dewasa mengalami peningkatan hampir dua kali lipat dalam tiga dekade terakhir (WHO, 2024). Prevalensi hipertensi mencapai 33% pada tahun 2023 dan dua pertiga diantaranya berada di negara miskin dan berkembang (WHO, 2023) dan diperkirakan jumlahnya akan mencapai 1.5 miliar penduduk dunia pada tahun 2025 (Ardiansyah & Widowati, 2024). Pada tahun 2019, prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,1% pada populasi dewasa (umur ≥ 18 tahun). Prevalensi ini meningkat dari 25,8% pada tahun 2013 (Kemenkes RI, 2021; Rahmawati et al., 2024).

Berdasarkan Profil Kesehatan Povinsi Jawa Tengah Tahun 2021, prevalensi hipertensi di Jawa Tengah sebesar 37,6% dan masih menempati proporsi terbesar dari seluruh Penyakit Tidak Menular yang dilaporkan, yaitu sebesar 76,5%. Perkiraan populasi individu yang didiagnosis hipertensi diatas usia 15 tahun sekitar 30,4% dari total populasi berusia di atas 15 tahun (Dinkes Jateng, 2021). Sedangkan di Kabupaten Temanggung kejadian hipertensi pada individu berusia ≥ 15 tahun mencapai 92,21% pada tahun 2023 (Dinkes Kabupaten Temanggung, 2023).

Hipertensi terjadi ketika tekanan dalam pembuluh darah melebihi 140/90 mmHg (WHO, 2023). Secara umum hipertensi

ditandai dengan gejala seperti nyeri kepala, pusing, rasa berat di pundak, pandangan berkunang-kunang, lemas, kelelahan, sesak nafas, gelisah, mual muntah, serta penurunan kesadaran (Falo, A. et al., 2023). Hipertensi dapat disebabkan oleh faktor risiko yang tidak dapat diubah maupun yang dapat diubah. Faktor risiko yang tidak dapat diubah meliputi genetika, status gizi, dan usia seseorang. Sementara itu, faktor risiko yang dapat diubah mencakup obesitas, pola makan, dan tingkat aktivitas atau olahraga. Hipertensi sering disebut sebagai “*silent killer*” karena sering kali tidak menunjukkan gejala, sehingga dapat menyebabkan kematian tanpa disadari (P2PTM Kemenkes RI, 2018).

Hipertensi berkontribusi secara signifikan terhadap mortalitas dan morbiditas di Indonesia, dan merupakan salah satu penyebab utama kematian, dengan jumlah kematian yang cukup besar (Sirait et al., 2022). Dampak kesehatan yang terkait termasuk peningkatan risiko penyakit kardiovaskular, stroke, gagal ginjal, dan kebutaan (Bangun & Silalahi, 2023; Widyaningrum et al., 2023). Hipertensi menjadi faktor risiko utama penyakit pembuluh darah kecil otak, yang mengarah pada berbagai jenis stroke (Gao et al., 2020; Li et al., 2020). Pada kehamilan, hipertensi memiliki risiko bagi kesehatan ibu dan janin (Ye et al., 2021).

Pengelolaan hipertensi tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga pada faktor-faktor psikososial seperti pengetahuan,

sikap, dan perilaku yang dapat memengaruhi keberhasilan pengendalian penyakit ini. Pengetahuan tentang hipertensi menjadi dasar bagi penderita untuk memahami risiko, tanda dan gejala, serta cara pencegahan dan pengobatan yang tepat. Namun, pengetahuan saja tidak cukup jika sikap terhadap penyakit tersebut negatif atau tidak mendukung perubahan perilaku. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang tidak memadai tentang hipertensi dapat menyebabkan sikap negatif terhadap penyakit ini, yang berdampak buruk pada praktik perawatan diri dan manajemen penyakit pasien ((Ukoha-Kalu et al., 2020).

Pengetahuan tentang hipertensi dan sikap positif secara signifikan memengaruhi kepatuhan pasien terhadap rejimen pengobatan dan keterlibatan dalam perilaku pencegahan (Althobaiti & Alghamdi, 2022). Adanya korelasi yang signifikan antara pengetahuan yang baik dan sikap positif, bahwa penderita hipertensi dengan pengetahuan yang lebih baik secara signifikan lebih mungkin untuk memiliki sikap positif terhadap pencegahan hipertensi (Subari et al., 2021).

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan yang erat antara pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam konteks pengelolaan hipertensi. Namun, hubungan ini tidak selalu linier dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti tingkat pendidikan, dukungan sosial, kondisi kesehatan individu serta faktor lingkungan. Oleh karena itu,

penting untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai bagaimana ketiga variabel ini saling berinteraksi khususnya pada penderita hipertensi, agar intervensi yang diberikan dapat lebih tepat sasaran dan efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah pengetahuan penderita terhadap hipertensi secara positif berhubungan dengan sikap, yang kemudian meningkatkan perilaku penderita terhadap Hipertensi. Penelitian lebih lanjut juga mungkin diperlukan untuk menggali lebih dalam bagaimana pengetahuan, sikap, dan perilaku dapat diintegrasikan dalam program edukasi kesehatan untuk meningkatkan manajemen hipertensi di masyarakat.

Metode

Berdasarkan tujuan penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah *Deskriptif Corelation* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menganalisis hubungan pengetahuan sikap dengan perilaku penderita Hipertensi di Puskesmas Dharmarini Temanggung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah penderita Hipertensi yang menjalani perawatan di Puskesmas Dharmarini Temanggung. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *accidental sampling*, menghasilkan 25 responden yang memenuhi kriteria inklusi: pasien hipertensi yang berusia lebih dari 45 tahun, dapat membaca dan

menulis, bersedia berpartisipasi, dan kooperatif.

Alat Pengumpulan data berupa kuesioner data demografi, kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku penderita hipertensi. Kuesioner pengetahuan dan sikap dikembangkan dari penelitian (Darmayanti, 2022). Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji Validitas dan Reliabilitas.

Analisa univariat mengidentifikasi pengetahuan, sikap dan perilaku penderita mengenai hipertensi. Analisa Bivariat dilakukan terhadap variabel hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*, dengan bantuan program *SPSS 23 for Windows*.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan ijin kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung, dan Puskesmas Dharmarini Temanggung. Peneliti melakukan penelitian dengan memperhatikan etika *Anonymity* dan *Confidentiality*. Peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penelitian, dan mendapatkan *informed consent* dari responden sebelum mengisi kuesioner.

Hasil

1. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini dari sampel terdiri dari 25 responden, mayoritas responden berada pada rentang usia lebih dari 65 tahun sebanyak 10 orang (40,0%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 21 orang (84,0%), berpendidikan SD

sebanyak 19 orang (76,0%). Sebagian besar responden berstatus ibu rumah tangga sebanyak 10 orang (40,0%), dan beragama islam sebanyak 24 orang (96,0%). Data ini lengkap disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan (N=25)

Variabel	Frekuensi (n)	%
Usia		
46-55 tahun	6	24,0
56-65 tahun	9	36,0
Lebih dari 65 tahun	10	40,0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	4	16,0
Perempuan	21	84,0
Tingkat Pendidikan		
SD	19	76,0
SMP	3	12,0
SMA	3	12,0
Pekerjaan		
Tidak bekerja	7	28,0
Petani	8	32,0
Ibu rumah tangga	10	40,0
Agama		
Islam	24	96,0
Kristen	1	4,0

Sumber : Data primer hasil uji SPSS

2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku pada Penderita Hipertensi

a. Pengetahuan

Tingkat pengetahuan responden di Puskesmas Dharmarini Temanggung disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan (N=25)

Kategori	Frekuensi (n)	%
Baik	14	56,0
Cukup	8	32,0
Kurang	3	12,0
Total	25	100,0

Sebagian responden berada pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 14 orang (56,0%), 8 orang dengan tingkat

pengetahuan cukup (32,0%), dan sisanya sebanyak 3 orang berada pada tingkat pengetahuan kurang (12,0%).

b. Sikap

Gambaran sikap pada responden di Puskesmas Dharmarini Temanggung disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap (N=25)

Kategori	Frekuensi (n)	%
Baik	10	40,0
Cukup	15	60,0
Total	25	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian responden memiliki sikap yang cukup baik sebanyak 15 orang (60,0%) dan 10 orang memiliki sikap yang baik (40,0%).

c. Perilaku

Gambaran perilaku pada responden di Puskesmas Dharmarini Temanggung disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku (N=25)

Kategori	Frekuensi (n)	%
Baik	5	20,0
Cukup	19	76,0
Kurang	1	4,0
Total	25	100,0

Sesuai tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian responden memiliki perilaku yang cukup baik sebanyak 19 orang (76,0%) dan 5 orang memiliki perilaku baik (20,0%).

3. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku pada Penderita Hipertensi

Hubungan pengetahuan dan perilaku pada penderita hipertensi di Puskesmas

Dharmarini Temanggung disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Hipertensi (N=25)

		Perilaku			Total	χ^2	p
		Baik	Cukup	Kurang			
Pengetahuan	Baik	5	9	0	14	12,155	0,016
	Cukup	0	8	0	8		
	Kurang	0	2	1	3		
Total		5	19	1	25		

Berdasarkan hasil uji menggunakan *chi square* diperoleh nilai $\chi^2=12,155$, $p=0,016$. Sehingga, tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara pengetahuan dan perilaku pada penderita hipertensi.

4. Hubungan Sikap dan Perilaku pada Penderita Hipertensi

Tabel 6. Hubungan Sikap dan Perilaku Hipertensi (N=25)

		Perilaku			Total	χ^2	p
		Baik	Cukup	Kurang			
Sikap	Baik	5	5	0	10	9,649	0,008
	Cukup	0	14	1	15		
	Kurang	0	0	0	0		
Total		5	19	1	25		

Sumber : Data primer hasil uji SPSS

Menurut hasil uji menggunakan *chi square* diperoleh nilai $\chi^2=9,649$, $p=0,008$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara sikap dan perilaku pada penderita hipertensi.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden, berumur lebih dari 65 tahun, hal ini menunjukkan kesamaan

dengan literatur yang ada pada populasi hipertensi.

Sebagai contoh, penelitian oleh (Deng et al., 2021) melaporkan usia rata-rata 44,7 tahun di antara populasi, studi lain, juga menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi pada populasi yang lebih tua (Albrandt-Salmeron et al., 2021). Umur merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya hipertensi. Menurut (Siwi et al., 2020) proporsi penderita hipertensi pada usia > 40 tahun lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang berusia < 40 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia, risiko hipertensi juga meningkat.

Sebagian besar responden merupakan perempuan. Hal ini sesuai hasil studi (Susanti et al., 2024), dimana jenis kelamin juga ditemukan berhubungan secara signifikan dengan prevalensi hipertensi ($p < 0,05$), dengan kejadian lebih tinggi pada perempuan.

Hasil penelitian (Deng et al., 2021) menemukan prevalensi pendidikan formal dan pekerjaan yang lebih rendah, sebagian besar responden pada penelitian ini juga berpendidikan SD.

2. Pengetahuan Penderita Terhadap Penyakit Hipertensi

Sebagian besar responden, khususnya 14 individu (56,0%), menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik. Hipotesis peneliti mengenai pemahaman responden

terutama berasal dari keterlibatan proaktif pasien dalam memperoleh informasi mengenai hipertensi, terutama melalui media elektronik dan wawasan yang diberikan oleh profesional kesehatan selama kegiatan Prolanis. Sehingga, pasien hipertensi telah mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penyakit hipertensi, termasuk metode untuk mencegah peningkatan tekanan darah, konsekuensi hipertensi yang tidak terkontrol, dan potensi komplikasi yang mungkin timbul jika kondisinya tetap tidak diobati.

Pengamatan ini sejalan dengan hasil penelitian (Shalahuddin et al., 2022), yang menyoroti bahwa mayoritas responden (95,6%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengaturan diet hipertensi. (Kusumamardhika et al., 2023), juga menemukan bahwa tingkat pengetahuan rata-rata di antara pasien hipertensi lanjut usia adalah 81,88% yang dikategorikan sebagai “sangat baik.” Temuan dari (Anshari, 2020), juga menunjukkan bahwa 45,2% responden memiliki pengetahuan baik mengenai pencegahan dan komplikasi yang terkait dengan hipertensi. Penelitian (Vonsa & Anshari, 2022), dengan sampel 70 individu, mengungkapkan bahwa mayoritas responden menunjukkan pengetahuan yang mahir mengenai penyakit hipertensi, dengan 55 individu menunjukkan

pengetahuan yang kuat dan 45 individu menunjukkan sikap positif.

Dalam penelitian ini, ada juga peserta yang menunjukkan tingkat pengetahuan sedang. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan kurangnya pemahaman komprehensif mengenai faktor etiologi hipertensi. Individu yang didiagnosis dengan hipertensi harus meningkatkan pengetahuan mereka tentang kondisi untuk memungkinkan intervensi dini selama kambuh atau untuk berusaha mengurangi komplikasi. Strategi seperti menjaga berat badan optimal, meminimalkan asupan makanan kaya natrium, dan mengikuti diet tinggi serat merupakan tindakan proaktif yang dapat digunakan untuk mencegah kambuhnya hipertensi (Wahyuni & Susilowati, 2018).

Responden yang menunjukkan pengetahuan terbatas sebagian besar adalah mereka yang pencapaian pendidikannya terbatas pada pendidikan dasar. (Notoatmodjo, 2014), menjelaskan bahwa tingkat pendidikan individu mempengaruhi kapasitas mereka untuk mengasimilasi informasi dan memprosesnya, yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku terkait kesehatan mereka, baik bermanfaat atau merugikan.

3. Sikap Penderita Terhadap Penyakit Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa mayoritas responden menunjukkan sikap

yang tergolong cukup baik terhadap penyakit hipertensi, dengan jumlah sebanyak 15 orang atau 60,0%, sementara 10 orang lainnya atau 40,0% menunjukkan sikap yang baik.

Fenomena ini diasumsikan oleh peneliti sebagai akibat dari kesediaan sebagian besar penderita hipertensi untuk melaksanakan selfmonitoring, melakukan perubahan gaya hidup yang sehat, serta mematuhi pengobatan yang dianjurkan oleh tenaga medis. Sikap positif ini mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab pasien dalam mengelola kondisi kesehatannya secara mandiri.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Bratajaya & Rejeki, 2020), yang melaporkan bahwa dari 58 lansia penderita hipertensi, sebanyak 58,6% memiliki sikap yang baik terhadap perawatan hipertensi. Hasil penelitian (Shalahuddin et al., 2022) mengenai pengaturan diet hipertensi, semua responden (100%) menunjukkan sikap mendukung dan perilaku positif terhadap manajemen diet untuk hipertensi. Hasil studi Kusumamardhika, dkk, (2023), menemukan bahwa tingkat sikap rata-rata 67,33% dikategorikan sebagai “baik,” dan tingkat latihan rata-rata 95% dikategorikan sebagai “sangat baik.”

Hal ini menunjukkan adanya konsistensi dalam pola sikap penderita hipertensi di berbagai populasi dan waktu penelitian. Lebih lanjut, sebuah studi di

Indonesia mengungkapkan adanya korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan yang baik dengan sikap positif dalam pencegahan kekambuhan hipertensi. Pengetahuan yang memadai secara signifikan meningkatkan kemungkinan terbentuknya sikap positif di kalangan penderita hipertensi, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pengendalian penyakit secara lebih efektif. Studi lain juga mengonfirmasi hubungan erat antara pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi, menegaskan pentingnya edukasi kesehatan sebagai fondasi dalam pembentukan sikap yang mendukung pengelolaan hipertensi secara optimal (Subari et al., 2021; Wijayanti et al., 2023).

Sikap yang positif terhadap penyakit hipertensi tidak hanya mencerminkan kesadaran individu, tetapi juga merupakan indikator penting dalam keberhasilan intervensi kesehatan masyarakat. Dengan sikap yang baik, penderita cenderung lebih kooperatif dalam menjalani pengobatan dan perubahan gaya hidup yang dianjurkan, sehingga risiko komplikasi dan kejadian kekambuhan dapat diminimalisir secara signifikan.

4. Perilaku Penderita Terhadap Penyakit Hipertensi

Mayoritas responden menunjukkan perilaku yang cukup baik (76,0%), sedangkan 20,0% menunjukkan perilaku

yang baik. Asumsi penulis mengenai perilaku responden menunjukkan bahwa alasan utama untuk perilaku mereka yang cukup baik dikaitkan dengan pemantauan tekanan darah harian mereka yang konsisten, meskipun kurangnya presentasi simptomatik, dan kepatuhan terhadap rejimen pengobatan seperti yang ditentukan oleh profesional kesehatan.

Studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Taukhit, 2021) yang mengungkapkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan perilaku yang cukup baik dalam mengurangi peningkatan tekanan darah, terhitung 54%. Penelitian oleh (Bratajaya & Rejeki, 2020), juga mengungkapkan bahwa di antara 58 orang lanjut usia yang menderita hipertensi, 44,8% menunjukkan perilaku baik mengenai pengelolaan hipertensi, sementara 55,2% menunjukkan perilaku yang kurang memuaskan.

Menurut kerangka teoritis Green, dapat disimpulkan bahwa perilaku terkait kesehatan individu atau komunitas dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, keyakinan, tradisi budaya, dan faktor serupa mereka. Selain itu, aksesibilitas fasilitas kesehatan dan sikap dan perilaku praktisi kesehatan terhadap kesehatan juga memainkan peran penting dalam membina dan memperkuat perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, ada pasien yang menunjukkan perilaku baik, sebuah fenomena yang dikaitkan dengan interaksi

sikap dan pengetahuan yang ada yang dimiliki oleh individu (Notoatmodjo, 2014).

Selanjutnya, gender muncul sebagai faktor signifikan yang mempengaruhi perilaku pasien hipertensi. Telah diamati bahwa wanita menopause telah secara efektif terlibat dalam praktik kesehatan positif mengenai hipertensi, yang meliputi pemantauan tekanan darah secara teratur, asupan obat yang konsisten, latihan fisik teratur, dan menghindari konsumsi berlebihan makanan asin dan berlemak (Riyadina et al., 2018).

5. Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku pada Penderita Hipertensi

Hasil analisis menggunakan *chi square* diperoleh nilai $\chi^2=12,155$, $p=0,016$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara pengetahuan dan perilaku pada penderita hipertensi.

Hasil penelitian (Sutrisno et al., 2020), juga mendapatkan hubungan antara perilaku pengendalian hipertensi dengan tingkat pendidikan. Sebuah studi tentang perilaku regulasi diet pada pasien hipertensi menemukan bahwa pengetahuan dan sikap secara signifikan mempengaruhi perilaku diet, dengan nilai p kurang dari 0,05 untuk kedua faktor (Shalahuddin et al., 2022). Dengan demikian peningkatan pengetahuan tentang hipertensi di kalangan masyarakat lanjut usia sangat penting untuk mencegah

komplikasi serius yang terkait dengan kondisi ini (Sulistyawati & Nur, 2023). Pengetahuan yang baik tentang hipertensi telah terbukti secara signifikan mempengaruhi perilaku individu dalam mengurangi penyakit hipertensi (Anshari, 2020).

6. Hubungan antara sikap dan perilaku pada penderita hipertensi.

Hasil analisis dengan *chi square* diperoleh nilai $\chi^2=9,649$, $p=0,008$., artinya terdapat hubungan yang signifikan positif antara sikap dan perilaku pada penderita hipertensi.

Temuan saat ini selaras dengan kesimpulan yang diambil dari penelitian (Sutrisno et al., 2020) secara khusus menunjukkan korelasi yang signifikan antara sikap dan perilaku kontrol hipertensi, dibuktikan dengan nilai r 0,742 dan nilai- p 0,00, yang kurang dari ambang signifikansi 0,05. Perilaku manusia dapat dicirikan sebagai keadaan keseimbangan antara kekuatan motivasi dan kekuatan penghambat.

Transformasi dalam perilaku individu dapat terjadi ketika ada gangguan dalam keseimbangan antara dua kekuatan pendorong ini (Notoatmodjo, 2014). Perilaku manusia merangkum kegiatan yang dilakukan oleh individu dan mencakup spektrum tindakan yang luas, termasuk ambulasi, komunikasi verbal, daya tanggap, pemilihan pakaian, dan lain-lain.

Perilaku individu juga dibentuk oleh banyak faktor, termasuk sikap, pengetahuan, nilai-nilai, tradisi budaya, status sosial ekonomi, usia, jenis kelamin, aksesibilitas perawatan kesehatan, dan mekanisme dukungan keluarga. Dalam konteks populasi lansia, ada kepercayaan umum bahwa pengobatan tidak diperlukan tanpa adanya manifestasi simtomatik. Namun, penting untuk dicatat bahwa hipertensi sering muncul tanpa gejala, dan komplikasi seperti kecelakaan serebrovaskular dan penyakit arteri koroner hanya dapat dideteksi pada tahap selanjutnya, membuat intervensi tepat waktu tidak efektif. Selain itu, individu lanjut usia tertentu menyimpan kesalahpahaman bahwa asupan harian obat antihipertensi dapat menimbulkan risiko kesehatan (Asiah et al., 2021).

Pengetahuan dikaitkan dengan tingkat pendidikan dan durasi hipertensi, sedangkan sikap berhubungan dengan hipertensi terkontrol. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap, menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dapat secara positif mempengaruhi sikap dan perilaku terhadap manajemen hipertensi, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi secara keseluruhan. Penting untuk mengembangkan program intervensi komprehensif yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat dukungan sosial bagi pasien

hipertensi agar dapat mengelola kondisi mereka dengan lebih efektif (Kusumamardhika, dkk, 2023).

Studi ini menemukan bahwa pengetahuan yang lebih tinggi tentang makanan tinggi garam tidak menurunkan risiko hipertensi. Namun, sikap positif terhadap pengurangan asupan garam dikaitkan dengan risiko hipertensi yang lebih rendah, sementara perilaku diet tertentu meningkatkan kemungkinan mengembangkan hipertensi (Morales & Rusmevichientong, 2020).

Penelitian (Taufandas et al., 2022) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku diet pada pasien hipertensi, dengan korelasi positif ($r=0,373$). Pengetahuan yang lebih tinggi dan sikap positif mengarah pada pilihan diet yang lebih baik, penting untuk mengelola hipertensi secara efektif

Studi ini menemukan bahwa sementara lebih dari 75% peserta memiliki pengetahuan yang akurat dan lebih dari 80% membentuk keyakinan kesehatan tentang hipertensi, kurang dari 50% terlibat dalam perilaku sehat, menunjukkan kesenjangan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait kesehatan yang sebenarnya (Gong et al., 2020).

Peningkatan pengetahuan dan sikap positif sangat penting untuk kepatuhan pengobatan yang lebih baik dan

manajemen hipertensi, sehingga program konseling juga perlu ditingkatkan dalam layanan kesehatan masyarakat (Oktayanti et al., 2024; Wijayanti et al., 2023).

Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam konteks hipertensi adalah bidang studi yang kritis, karena faktor-faktor ini secara signifikan mempengaruhi manajemen dan pencegahan hipertensi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hipertensi, masyarakat dapat lebih proaktif dalam mengadopsi gaya hidup sehat dan mengurangi faktor risiko yang menyebabkan penyakit ini. Dengan demikian, peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang hipertensi sangat penting untuk mencegah komplikasi yang dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berada pada rentang usia lebih dari 65 tahun sebanyak 10 orang (40,0%), berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 21 orang (84,0%), berpendidikan SD sebanyak 19 orang (76,0%). Mayoritas responden berstatus ibu rumah tangga sebanyak 10 orang (40,0%) dan beragama islam sebanyak 24 orang (96,0%).

Sebagian besar responden berada di tingkat pengetahuan baik sebanyak 14 orang (56,0%), memiliki sikap yang cukup baik yaitu 15 orang (60,0%) dan memiliki perilaku yang cukup baik 19 orang (76,0%).

Sesuai hasil analisis data menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai =12,155, $p=0,016$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan positif antara pengetahuan dan perilaku pada penderita hipertensi. Berdasarkan hasil uji menggunakan *chi square* diperoleh nilai =9,649, $p=0,008$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan positif antara sikap dan perilaku pada penderita hipertensi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada semua responden yang berpartisipasi dipenelitian ini atas waktu dan kerja samanya, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan penelitian ini. Kami juga ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Akademi Keperawatan Alkautsar Temanggung, Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung dan Puskesmas Dharmarini, atas ijin dan dukungan yang nyata selama proses penelitian. Dedikasi dan kolaborasi Anda telah berperan penting dalam mewujudkan penelitian ini. Terima kasih atas komitmen Anda yang luar biasa untuk meningkatkan hasil perawatan kesehatan bagi pasien hipertensi.

Daftar Pustaka

Albrandt-Salmeron, A., Espejo-Fonseca, R., & Roldan-Valadez, E. (2021). Correlation between Chest X-Ray Severity in COVID-19 and Age in Mexican-Mestizo Patients: An Observational Cross-Sectional Study. *BioMed Research International*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/5571144>

- Althobaiti, A. I., & Alghamdi, H. A. (2022). Проведення Наукових Досліджень Щодо Закономірностей Взаємодії Білків Організму з Лігандами При Стресових Навантаженнях В Рамках Студентського Науковго Гуртка «Medical Science». *Medical Science*, 2404(5(5)), 1–10. [https://doi.org/10.52058/2786-6025-2022-5\(5\)-260-269](https://doi.org/10.52058/2786-6025-2022-5(5)-260-269)
- Anshari, Z. (2020). Komplikasi Hipertensi Dalam Kaitannya Dengan Pengetahuan Pasien Terhadap Hipertensidan Upaya Pencegahannya. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 2(2), 2. <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM/article/view/289/149>
- Ardiansyah, M. Z., & Widowati, E. (2024). Hubungan Kebisingan dan Karakteristik Individu dengan Kejadian Hipertensi pada Pekerja Rigid Packaging. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 8(1), 141–151. <https://doi.org/10.15294/higeia.v8i1.75362>
- Asiah, N., Wuryanti, S., & Laksono, S. P. (2021). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Lansia Terhadap Hipertensi. *Jurnal Abdimas Saintika*, 3–2. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Bangun, S., & Silalahi, E. L. (2023). The Effectiveness of Health Education on Increasing Patient Knowledge About Hypertension in Kutalimbaru Village, Deli Serdang Regency. *Journal La Medihealthico*, 3(6), 535–540. <https://doi.org/10.37899/journallamedihealthico.v3i6.763>
- Bratajaya, C., & Rejeki, G. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Tentang Perawatan Hipertensi Pada Lansia Yang Menderita Hipertensi di Johar Baru Jakarta Pusat. *Jurnal SKHG*, 7(2), 87–93. <https://jurnalskhg.ac.id/index.php/Medik/article/view/126>
- Darmayanti, L. P. A. W. (2022). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas I Denpasar Utara. In *Skripsi*. Institute Teknologi dan Kesehatan Bali.
- Deng, F., Zhu, P., Liao, C., Li, S., Hu, X., Wang, Y., Wu, Z., Huang, S., Zhong, W., Zhao, B., Ma, G., & Li, Y. (2021). Genetic Variants of lncRNA GAS5 Contribute to Susceptibility of Ischemic Stroke among Southern Chinese Population. *BioMed Research International*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/6634253>
- Dinkes Jateng. (2021). Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2021. In *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021*.
- Dinkes Kabupaten Temanggung. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2023 Data Informasi Kesehatan*. Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung. <https://dinkes.temanggungkab.go.id/front-end/unduh/index>
- Falo, A., Ludiana, & Ayubbana, S. (2023). Penerapan teknik relaksasi terhadap tekanan darah pasien hipertensi di wilayah kerja uptd puskesmas rawat inap Banjarsari Kota Metro. *Cendikia Muda*, 3(1), 32–40.
- Gao, J., Dai, Y., Xie, Y., Zheng, J., Wang, Y., Guo, R., Sun, Z., Xing, L., Zhang, X., Sun, Y., & Zheng, L. (2020). The Association of Stage 1 Hypertension Defined by the 2017 ACC/AHA Guideline with Stroke and Its Subtypes among Elderly Chinese. *BioMed Research International*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/4023787>
- Gong, D., Yuan, H., Zhang, Y., Li, H., Zhang, D., Liu, X., Sun, M., Lv, J., & Li, C. (2020). Hypertension-related knowledge, attitudes, and behaviors among community-dwellers at risk for high blood pressure in shanghai, china.

- International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(10).
<https://doi.org/10.3390/ijerph17103683>
- Kemenkes RI. (2021). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07 Tahun 2021 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi Dewasa. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kusumamardhika, R., Utami, A. P., & Darmawan, H. (2023). Assessment of Knowledge, Attitude, and Practice (KAP) towards Hypertension in the Elderlies. *Cermin Dunia Kedokteran*, 50(7), 350–353.
<https://doi.org/10.55175/cdk.v50i7.951>
- Li, T., Liu, X., Diao, S., Kong, Y., Duan, X., Yang, S., Liu, S., Fang, Q., & Cai, X. (2020). H-Type Hypertension Is a Risk Factor for Cerebral Small-Vessel Disease. *BioMed Research International*, 2020.
<https://doi.org/10.1155/2020/6498903>
- Morales, C., & Rusmevichientong, P. (2020). Dietary Salt-Related Knowledge, Attitude, Behaviors, and Hypertension in a Rural Northern Thailand Population. *Current Developments in Nutrition*, 4, nzaa053_075.
https://doi.org/10.1093/cdn/nzaa053_075
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Oktayanti, L., Widowati, I. G. A. R., Tunas, I. K., & Wintariani, N. P. (2024). Knowledge, Attitude, and Compliance with Hypertension Patients at The Manggis I Karangasem Health Centre. *JFIONline | Print ISSN 1412-1107 | e-ISSN 2355-696X*, 16(1), 80–88.
<https://doi.org/10.35617/jfionline.v16i1.171>
- P2PTM Kemenkes RI. (2018). *Faktor risiko Hipertensi*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rahmawati, I., Jayanti, R., Astuti, U. W., Nisa, Y. S., & Septi, T. (2024). Kenali Isi Piringku Bagi Penderita Hipertensi. *Jurnal Karya Nyata Pengabdian*, 1(1), 11–14.
<https://jurnal.utami.id/index.php/JKNP>
- Riyadina, W., Martha, E., & Anwar, A. (2018). Behavior Of Prevention And Control On Hypertension : Study of Knowledge, Attitude, Behavior and healthy environment at Post Menopausal Women in Bogor City. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 17(3), 182–196.
- Shalahuddin, I., Rosidin, U., & Sumarna, U. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dengan Perilaku Pengaturan Diet Hipertensi Di Puskesmas Guntur Garut. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 192–202.
<https://doi.org/10.25047/jkes.v9i3.287>
- Sirait, H. S., Said, F. M., & Umar, N. S. (2022). The Effect of Online-based Emotional Freedom Technique on the Blood Pressure during the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Nursing Information*, 1(2), 27–31.
<https://doi.org/10.58418/ijni.v1i2.27>
- Siwi, A., Irawan, D., & Susanto, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Hipertensi. *Journal of Bionursing*. 2. 164-166., 2, 164–166.
- Subari, Sulaiman, & Karjono. (2021). The relationship Knowledge And Attitudes Of Patients In Preventing Hypertension Recurrence. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 9(1), 63–71. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/bioscientist>
- Sulistiyawati, A., & Nur, F. (2023). Penyuluhan Pencegahan Dan Pengendalian Hipertensi Melalui Pola Hidup Sehat Di Desa Balane. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 196–201.
<https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i4.710>
- Susanti, N., Aghniya, S., Almira, S., & Anisa,

- N. (2024). Hubungan usia, jenis kelamin dengan penyakit hipertensi di klinik utama paru soeroso. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 3597–3604.
- Sutrisno, Widayati, C. N., & Radate. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Sikap Terhadap Perilaku Pengendalian Hipertensi Pada Lansia. *The Shine Cahaya Dunia Ners*, 3(2), 16–27.
- Taufandas, M., Sari, A., Andriani, L., & Suprayitno, E. (2022). The Relationship Between Knowledge Level and Diet Behavior in Hypertension Patiens at Lepak Public Health Center. *Healthy-Mu Journal*, 6(1), 35–41. doi:10.35747/hmj.v6i1.289
- Taukhit. (2021). Tingkat Perilaku Pencegahan Komplikasi pada Penderita Hipertensi. *Prosiding Diseminasi Hasil Penelitian Dosen Program Studi Keperawatan Dan Farmasi*, 3, 34–39.
- Ukoha-Kalu, B., Adibe, Professor Maxwell Anosike, C., & Chinwe, V. (2020). Knowledge, attitude and practice towards hypertension among patients receiving care in a Nigerian Hospital. *Annals of Clinical Hypertension*, 4(1), 016–019. doi:10.29328/journal.ach.1001023
- Vonsa, L. D., & Anshari, Z. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Dengan Kejadian Penyakit Hipertensi Di Wilayah Kerja Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2020. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 21(1), 129–133. https://doi.org/10.30743/ibnusina.v21i1.175
- Wahyuni, W., & Susilowati, T. (2018). Hubungan Pengetahuan, Pola Makan Dan Jenis Kelamin Terhadap Kejadian Hipertensi Di Kalurahan Sambung Macan Sragen. *Gaster*, 16(1), 73. https://doi.org/10.30787/gaster.v16i1.243
- WHO. (2023). *Hypertension*. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension
- WHO. (2024). *World Hypertension Day 2024: Measure Your Blood Pressure Accurately, Control It, Live Longer*. https://www.who.int/srilanka/news/detail/17-05-2024-world-hypertension-day-2024--measure-your-blood-pressure-accurately--control-it--live-longer
- Widyaningrum, R., Ulum, T. H. M., & Yulianti, A. D. (2023). Tinjauan Pustaka: Efektivitas Terapi Pijat Kaki Swedia terhadap Kualitas Tidur pada Lansia dengan Hipertensi Esensial. *Jurnal Pencegahan Penyakit Dan Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 134–140. https://doi.org/10.12928/dpphj.v17i2.7627
- Wijayanti, L. A., Indriani, R., Salomon, G. A., Asrina, R., Nur, M. P., & Suprpto, S. (2023). Knowledge and Attitudes With the Incidence of Hypertension. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. https://doi.org/10.36590/jika.v5i2.512
- Ye, Y., Chen, L., Xu, J., Dai, Q., Luo, X., Shan, N., & Qi, H. (2021). Preeclampsia and Its Complications Exacerbate Development of Postpartum Depression: A Retrospective Cohort Study. *BioMed Research International*, 2021. https://doi.org/10.1155/2021/6641510